

BAB II

KAJIAN TEORETIS DAN KERANGKA PEMIKIRAN

A. Kajian Teori

Penyelidikan teoritis ialah pendefinisian teori yang terlibat dalam variabel- variabel penyelidikan. Teori ini dapat dijadikan acuan untuk identifikasi masalah dan perancangan kerangka penyelidikan. Oleh karena itu, bagian ini tidak hanya mengungkapkan teorinya tetapi juga proses berpikir peneliti.

1. Pembelajaran Keterampilan Menulis Teks Berita dengan Menerapkan Metode *Team Assisted Individually* Berbantuan Media *Lectora Inspire* pada Murid Kelas XI SMAN 1 Soreang.

a. Kurikulum Merdeka

Kurikulum Merdeka ialah strategi pembelajaran intramural yang bervariasi, yang memaksimalkan penyampaian materi, dan memberikan banyak kesempatan kepada murid untuk mengasah keterampilan dan mengeksplorasi ide. Guru diberi kebebasan untuk memilih dari berbagai materi pembelajaran, yang memungkinkan proses pembelajaran disesuaikan dengan kebutuhan dan minat unik setiap murid. Kurikulum ini memberi guru alat yang mereka butuhkan untuk menciptakan pengalaman belajar yang luar biasa yang sesuai dengan kebutuhan dan lingkungan belajar unik murid mereka. Dewi (2022, hlm. 2) mengklaim bahwa Kurikulum Pembelajaran Merdeka mencakup berbagai teknik pembelajaran intramural, yang menjamin bahwa informasi disajikan secara efisien dan memberi murid cukup waktu untuk mengeksplorasi ide dan keterampilan yang sesuai dengan minat dan persyaratan pembelajaran mereka. Hasilnya, kurikulum ini menggabungkan kegiatan pembelajaran dengan minat dan kebutuhan murid, yang mengharuskan murid untuk berpartisipasi aktif dalam proses pendidikan.

Dalam kurikulum merdeka, mata pelajaran Bahasa Indonesia terkhusus pembelajaran menulis teks berita, termasuk ke dalam

elemen menulis fase F kelas XI. Sasaran pembelajaran yang harus dipenuhi murid untuk komponen menulis fase-F menjadi buktinya. Murid diharapkan untuk menulis secara logis, kritis, dan kreatif tentang ide, pemikiran, sudut pandang, dan pengetahuan metakognitif untuk berbagai sasaran. Mereka harus mampu menciptakan berbagai karya sastra. Murid juga harus mampu menyusun temuan penyelidikan, teks refleksi diri, tulisan fungsional yang relevan dengan tempat kerja, dan pembaruan tentang studi mereka. Untuk tujuan ekonomi kreatif, mereka juga harus mampu mengubah atau membedah karya sastra. Selain itu, murid direkomendasikan untuk menerbitkan karya sastra mereka di media cetak dan digital.

Dalam kurikulum ini, ada beberapa hal yang mengalami perubahan istilah dari kurikulum 2013 yaitu Promes (Program Semester) ialah nama baru untuk program yang sebelumnya bernama Promes (Program Semester). Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) diubah menjadi modul ajar, dan silabus diubah namanya menjadi Alur Sasaran Pembelajaran (ATP). Kompetensi Dasar (KD) diubah namanya menjadi Sasaran Pembelajaran (TP), sedangkan Kompetensi Inti (KI) diubah namanya menjadi Capaian Pembelajaran (CP). Indikator pencapaian kompetensi diubah menjadi indikator pencapaian sasaran pembelajaran (IKTP), dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) diganti dengan Kriteria Pencapaian Sasaran Pembelajaran (KKTP). Penilaian Akhir Semester (PAS) diubah namanya menjadi Penilaian Sumatif Akhir Semester (SAS), Penilaian Tengah Semester (PTS) diubah namanya menjadi Penilaian Sumatif Tengah Semester (STS), dan Penilaian Harian (PH) diubah namanya menjadi penilaian sumatif. Penilaian sejawat juga diubah namanya menjadi penilaian formatif, dan indikator soal diubah menjadi indikator penilaian.

Guru memiliki kebebasan untuk membuat dan mengubah sumber daya pendidikan yang disediakan pemerintah agar sesuai

dengan kebutuhan khusus sekolah mereka dalam hal pembuatan modul pengajaran. Berikut ini ialah beberapa standar yang ditetapkan oleh pemerintah: 1) esensialitas, di mana ide-ide diambil dari pengalaman pendidikan dan pendekatan multidisiplin; 2) keterlibatan, memastikan bahwa materi tersebut menantang dan relevan, oleh karena itu secara aktif melibatkan anak-anak dalam pembelajaran yang sejalan dengan pengetahuan dan pengalaman masa lalu yang sesuai dengan usia mereka; 3) kontekstualitas dan relevansi, di mana instruksi disesuaikan dengan waktu, lokasi, atau lingkungan tertentu murid; 4) kontinuitas, di mana perkembangan konten sesuai dengan tahap pembelajaran murid.

Kurikulum 2013 dan kurikulum independen memiliki kesamaan berikut: 2) Keduanya menggabungkan sikap sosial, keterampilan, pengetahuan, dan kompetensi sosial sebagai tujuan pembelajaran; 3) Keduanya membuat kurikulum standar berlandaskan 900 menit waktu pembelajaran mingguan; dan 4) Keduanya mempergunakan Standar Pendidikan Nasional dan Sistem Pendidikan Nasional sebagai kerangka dasar.

Berlandaskan uraian di atas, penulis bisa menyimpulkan bahwa kurikulum merdeka tersebut ialah penyempurnaan dari kurikulum 2013. Oleh karena itu, perihal tersebut harus didukung dan diterapkan di seluruh sekolah untuk mengevaluasi pendidikan masa depan dengan lebih baik.

b. Alur Tujuan Pembelajaran dan Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia Fase F Kelas XI

Dengan mempergunakan strategi pembelajaran berbasis teks untuk meningkatkan literasi murid, Alur Pembelajaran dan Sasaran (ATP) telah dibuat agar sesuai dengan Capaian Pembelajaran (CP) Fase F. Kerangka Asesmen Kompetensi Minimum (AKM) dalam Literasi, yang mencakup mengidentifikasi, menganalisis, dan menafsirkan selain menilai dan merefleksikan, berfungsi sebagai landasan bagi tahap-tahap perkembangan kognitif yang disebutkan.

Tujuan LFO ini ialah untuk mendukung profil murid Pancasila yang relevan.

2. Materi Pembelajaran Menulis Teks Berita

Munandar, sebagaimana dikutip dalam Suyono dan Hariyanto (2011, hlm. 3), menegaskan bahwa pendidikan harus dirancang untuk mendorong kreativitas umum anak, melibatkan murid secara aktif, berhasil mencapai tujuan pembelajaran, dan berlangsung dalam suasana yang nyaman. Perihal tersebut membuktikan bahwa lingkungan belajar yang mendukung memiliki dampak besar pada kapasitas kreativitas murid. Pencapaian tujuan pembelajaran lebih mudah dicapai ketika murid merasa nyaman.

Lebih lanjut, pembelajaran ialah suatu kegiatan yang bertujuan untuk menginisiasi, memfasilitasi, dan meningkatkan intensitas, kemampuan, serta kualitas belajar murid, menurut Winataputra (2007, hlm. 3). Perihal tersebut membuktikan bahwa pembelajaran ialah bantuan yang diberikan guru kepada murid untuk memfasilitasi pengembangan sikap dan keyakinan, penguasaan kompetensi, serta perolehan pengetahuan dan kemampuan. Dengan kata lain, pembelajaran ialah suatu proses yang diciptakan untuk membantu murid mencapai tujuan pembelajaran yang berhasil.

Proses pembelajaran ialah usaha metodis yang dilangsungkan oleh para pendidik untuk menjamin bahwa pengalaman pendidikan berhasil dan efisien, klaim Aqib (2013, hlm. 4). Prosedur ini meliputi persiapan, pelaksanaan, dan penilaian. Pembelajaran yang efektif dalam pengertian ini mengacu pada pendekatan yang sesuai dengan keadaan setiap murid, termasuk unsur-unsur seperti waktu, lingkungan, dan metodologi. Di sisi lain, pembelajaran yang efisien didefinisikan dengan memaksimalkan hasil dengan jumlah pekerjaan yang paling sedikit.

Menurut teori pendidikan yang disebutkan di atas, pembelajaran ialah proses interaktif yang melibatkan murid dan guru serta berbagai sumber belajar lainnya. Semua sumber daya ini dipergunakan untuk mencapai tujuan tertentu yang dimaksudkan untuk mengubah sikap dan

kondisi psikologis murid.

a. **Pengertian menulis**

Salah satu bakat bahasa yang paling produktif dan ekspresif ialah menulis. Karena menulis mewakili ide dan emosi yang dapat diungkapkan melalui gerakan tangan dan latihan motorik halus, menulis dianggap ekspresif. Selain itu, menulis dianggap produktif karena menciptakan unit linguistik dalam bentuk karya fisik, yang akhirnya menghasilkan teks tertulis. Oleh karena itu, menulis sering kali digambarkan sebagai ekspresi konsep yang dapat dipahami orang lain.

Menulis ialah proses mengekspresikan pikiran atau konsep mempergunakan bahasa tulis sebagai media komunikasi, menurut Tarigan (1986, hlm. 15). Menulis juga mengacu pada ekspresi tertulis dari ide, pendapat, sentimen, dan pikiran. Ini menyiratkan bahwa, dengan tujuan tertentu, kita dapat mengekspresikan ide-ide kita baik secara langsung maupun tidak langsung melalui tulisan.

Semi (2007, hlm. 14) mendefinisikan menulis sebagai proses kreatif untuk mengubah konsep menjadi simbol tertulis. Menurut konsep ini, menulis ialah kegiatan yang bertujuan untuk mengubah gagasan seseorang menjadi teks yang kohesif.

Lebih lanjut, Munirah (2015, hlm. 2) menjelaskan bahwa menulis ialah keterampilan yang memerlukan latihan untuk dikuasai, tetapi memungkinkan orang untuk mengomunikasikan gagasan mereka tanpa batasan yang dapat menghambat kreativitas mereka. Selain itu, menulis ialah metode komunikasi berbasis bahasa yang berbentuk teks yang terdiri dari huruf-huruf yang bermakna dengan ejaan dan tanda baca yang tepat.

Jelas dari pernyataan tersebut di atas bahwa komunikasi yang efektif dapat dilangsungkan melalui tulisan. Seorang penulis perlu memiliki pengetahuan dan kecakapan dalam menulis, memastikan bahwa pesan dikomunikasikan secara efektif, dan memilih sarana

komunikasi yang tepat. Dengan demikian, pandangan, gagasan, dan pesan penulis dapat dikomunikasikan secara efektif kepada pembaca melalui komunikasi tertulis.

b. Tujuan Menulis

Suparno dan Yunus (2009, hlm. 37) menegaskan bahwa setiap penulis perlu memiliki alasan untuk menulis. Berikut ini ialah beberapa tujuan tersebut.

1. Untuk memancing pemikiran pembaca.
2. Untuk membantu pembaca memahami masalah yang sedang dibahas.
3. Untuk menggugah pendapat pembaca.
4. Untuk membantu pembaca memahami makna berita.
5. Untuk memengaruhi pembaca melalui teks.
6. Untuk memperkenalkan prinsip-prinsip seperti moral, pendidikan, agama, kebenaran, masalah sosial, keindahan, dan kemanusiaan kepada pembaca.

Terkait dengan sudut pandang tersebut, tujuan menulis ialah agar pembaca dapat memahami dan berinteraksi dengan ide, sudut pandang, atau perilaku yang terkait dengan isi teks.

Tarigan (2008, hlm. 24) menyatakan bahwa empat kategori berikut dapat dipergunakan untuk mengelompokkan tujuan menulis.

1. Mengarahkan atau memberi informasi berarti memberikan informasi kepada pembaca. Wacana informasional ialah istilah yang dipergunakan untuk menggambarkan teks dengan tujuan ini. Penulis mempergunakan tulisan untuk menyajikan informasi, fakta, atau data yang dapat membantu pembaca mempelajari sesuatu yang baru.
2. Tujuan untuk membujuk atau mendesak pembaca untuk melakukan aktivitas tertentu ditunjukkan oleh kata-kata ini. Pidato persuasif ialah istilah untuk teks dengan tujuan ini. Untuk memengaruhi pembaca dan meyakinkan mereka tentang sudut pandang tertentu, penulis harus mempergunakan argumen, fakta, dan penalaran logis.
3. Untuk menghibur atau menyenangkan membuktikan niat mempergunakan tulisan untuk memberi pembaca pengalaman yang baik. Wacana sastra ialah kategori untuk teks yang dipergunakan untuk tujuan ini.

4. Untuk mengartikulasikan atau mengungkapkan berarti mengomunikasikan sentimen, emosi, atau pengalaman intim dengan sangat keras. Teks yang bertujuan untuk mencapai perihal tersebut disebut wacana ekspresif.

Menurut pendapat profesional yang dikutip sebelumnya, menulis pada dasarnya melayani kepentingan penulis, dengan tujuan utamanya ialah untuk memberi tahu, meyakinkan, menghibur, dan mengekspresikan emosi.

Perihal tersebut mendukung pernyataan Kristiantari (2004, hlm. 101) bahwa salah satu hal terpenting yang dapat menginspirasi seseorang untuk menulis dengan baik ialah memiliki tujuan yang jelas. Seorang penulis cenderung lebih fokus untuk mengomunikasikan pesannya secara efektif ketika mereka memiliki tujuan yang jelas. Hasilnya, menulis dapat meningkatkan keterampilan umum seseorang. Menulis membantu seseorang mengembangkan kemampuan berpikir kritis, mengekspresikan ide dengan jelas, dan menyampaikan pikiran secara efektif.

Salah satu tujuan utama menulis, menurut komentar profesional yang diberikan, ialah untuk mendorong pembaca untuk berefleksi, membentuk opini, atau mengambil tindakan yang berhubungan dengan teks. Perihal tersebut memungkinkan orang untuk memahami, mengidentifikasi, dan menghargai nilai-nilai yang tertanam dalam tulisan.

d. Fungsi Menulis

Komunikasi manusia sangat bergantung pada tulisan. Selain itu, tulisan membantu murid dengan meningkatkan kosakata mereka dan memotivasi mereka untuk terus mempelajari hal-hal baru. D'Angelo (Tarigan, 2008, hlm. 23) menegaskan bahwa ketika menulis sebuah karya, sejumlah hal perlu diperhitungkan, seperti audiens, waktu, konteks, dan tujuan serta maksud penulis. Peneliti dapat membuat makalah yang lebih seimbang dan efektif yang mendukung tujuan yang dimaksudkan dengan mempertimbangkan

variabel-variabel ini. Perihal tersebut membuktikan bahwa ketika menulis sebuah berita, sejumlah faktor harus diperhitungkan.

Menurut Dalman (2018, hlm. 6), menulis memiliki sejumlah manfaat, seperti berikut ini.

- a. Meningkatkan kecerdasan.
- b. Menumbuhkan kreativitas serta daya cipta.
- c. Membangun rasa percaya diri.
- d. Menumbuhkan kemampuan dalam mengumpulkan informasi.

Mengacu pada argumen di atas, bahwasanya dengan menulis kita memperoleh 4 manfaat yaitu, untuk kecerdasan, kreativitas dan inisiatif, keberanian dalam mengungkapkan sesuatu, serta mampu menampung informasi.

Pendapat di atas, sejalan dengan Tarigan (2008, hlm. 3) yang berargumentasi bahwasanya fungsi menulis sebagai berikut.

1. Menulis membantu kita memahami apa yang kita pikirkan.
2. Setelah melalui kejadian yang menyakitkan, menulis dapat membantu pelepasan emosi dan rehabilitasi.
3. Kita dapat mencatat informasi yang kita pelajari dengan menuliskannya.
4. Menulis memungkinkan kita untuk memeriksa kesulitan yang kita hadapi.
5. Menulis membantu kita memetakan beberapa pilihan dan memikirkan dampak dari pilihan yang kita rencanakan untuk dibuat.
6. Menulis membantu kita mengekspresikan pikiran dengan jelas melalui kata-kata atau simbol dengan mendorong pertumbuhan imajinasi dan kreativitas kita.
7. Menulis membantu kita mengatur dan mengekspresikan pikiran kita dengan cara yang lebih logis dan nyata.
8. Menulis merangsang pemikiran kritis dan pengembangan ide-ide kita melalui proses berpikir yang mendalam.
9. Orang yang sering menulis umumnya lebih baik dalam membuat kalimat yang ringkas dan berdampak.
10. Menulis mendorong kita untuk mengekspresikan gambaran yang lengkap dan memperluas wawasan kita.
11. Menulis memotivasi kita untuk menyelidiki signifikansi kejadian tersebut.

Mengacu pada pernyataan di atas, manfaat menulis itu mampu meningkatkan daya dan kemampuan kognitif murid, karena dengan menulis murid mampu untuk mencurahkan gagasan dan pemikiran

kedalam media tulis.

Pendapat para ahli membuktikan bahwa menulis memiliki beberapa keuntungan. Orang dapat menemukan potensi mereka, mengembangkan daya kreativitas mereka, dan mengekspresikan diri mereka secara efektif dan efisien melalui tulisan.

e. **Manfaat Menulis**

Menulis ialah suatu kebutuhan yang memberikan manfaat tersendiri karena memungkinkan seseorang menjelaskan permasalahan yang kompleks secara jelas dan sistematis. Gambar, tabel, grafik, dan diagram mudah direpresentasikan dalam tulisan. Karakter juga dapat lebih mudah direproduksi dengan bantuan teknik produksi. Karya tertulis mempunyai nilai pembuktian yang lebih kuat. Karena materi tertulis mudah diingat dan dapat dilihat lebih dekat karena dapat dilihat secara perlahan dan sering, maka materi tersebut memiliki sifat yang bertahan lama.

Menurut Zinsser (1976) dalam bukunya yang berjudul, "*On Writing Well*", manfaat menulis ialah untuk mengkomunikasikan ide-ide dengan jelas dan efektif. Artinya, menulis menekankan pentingnya menulis dengan gaya yang sederhana dan jelas supaya pesan yang ingin disampaikan bisa dipahami dengan baik oleh pembaca.

Kemudian, menurut King (2000) dalam bukunya berjudul, "*On Writing: A Memoir of the Craft*", manfaat menulis ialah untuk mengungkapkan diri dan menyampaikan cerita yang bermakna. Maksudnya, pentingnya menulis secara konsisten dan dengan dedikasi tinggi untuk menghasilkan karya yang berkualitas.

Selanjutnya, menurut Goldberg (1986) dalam bukunya yang berjudul, "*Writing Down the Bones*", manfaat menulis ialah untuk mengasah kreativitas dan mengekspresikan diri secara autentik. Dengan kata lain, pentingnya menulis tanpa hambatan atau *self-censorship* agar ide-ide dapat mengalir dengan lancar.

Berlandaskan argumen ahli di atas, bisa disimpulkan bahwasanya menulis memiliki manfaat yang sangat penting dalam

mengkomunikasikan ide, mengungkapkan diri, dan mengasah kreativitas. Dengan menulis, seseorang dapat menyampaikan pesan dengan jelas, menghasilkan karya yang bermakna, dan mengekspresikan diri secara autentik.

f. Pengertian Teks Berita

Dinda, sebagaimana dikutip dalam Chaer (2010, hlm. 13), mendefinisikan berita sebagai suatu peristiwa yang diulang kata demi kata dan bahkan mungkin seluruhnya terdiri dari gambar. Definisi berita mencakup sejumlah faktor, seperti ketepatan waktu konten, sumber informasi yang tersedia, tujuan komunikasi, dan substansi. Berita pada hakikatnya ialah suatu peristiwa berulang yang digambarkan dengan kata-kata dan didukung oleh gambar.

Lebih lanjut, berita ialah laporan tentang suatu kejadian terkini atau keadaan umum yang baru saja terjadi, yang disediakan melalui media massa untuk khalayak, menurut Dinda (sebagaimana dikutip dalam Suparno & Yunus, 2009, hlm. 3). Perihal tersebut membuktikan bahwa teks berita ialah peristiwa yang dilaporkan wartawan melalui media.

Berita dapat mencakup berbagai peristiwa, termasuk bencana alam, menurut Cahya (dikutip dalam Suparno & Yunus, 2009, hlm. 3). Memberikan pengetahuan terkini kepada khalayak tentang berbagai peristiwa di lingkungan sekitar mereka ialah tujuan utama berita. Berita pada hakikatnya ialah kejadian atau situasi yang dilaporkan oleh media untuk memberikan informasi faktual tentang peristiwa yang sebenarnya.

Menurut argumentasi para profesional yang disebutkan di atas, berita ialah sumber informasi yang penting bagi banyak orang. Seseorang dapat tetap mendapatkan informasi dan mengikuti perkembangan terkini tentang isu dan peristiwa yang terjadi di komunitas mereka, meskipun mereka tidak berada di sana secara langsung, dengan membaca atau mendengarkan berita. Berita membantu orang memahami peristiwa terkini secara lebih

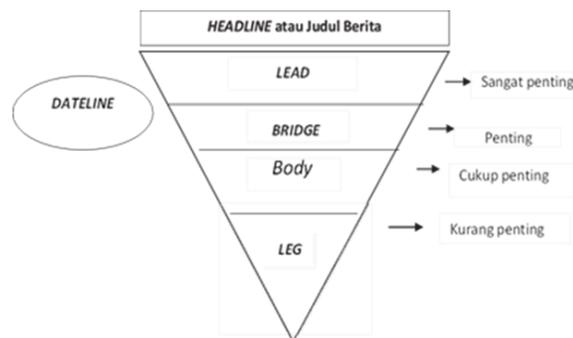
menyeluruh, memahami masalah yang relevan, dan menjadi lebih terlibat dalam masyarakat. Informasi lebih lanjut tentang pentingnya penggunaan teks berita juga dapat diperoleh dari etimologi istilah tersebut dalam bahasa tersebut.

g. Struktur Teks Berita

Judul berita, isi berita, dan kesimpulan ialah tiga bagian utama artikel berita. Banyak detail penting, seperti siapa, apa, di mana, dan kapan, disertakan dalam judul berita, yang ialah bagian pertama. Informasi tambahan yang membangun informasi dalam judul berita disediakan dalam isi artikel.

Menurut Ishwara (2012, hlm. 114) struktur teks berita sebagai berikut.

Gambar 2. 1 Struktur Berita



1. *Headline* (judul berita) yang muncul di bagian atas teks, berfungsi sebagai judulnya. Tujuannya ialah untuk menarik minat pembaca dan memberikan ringkasan singkat tentang insiden yang dilaporkan.
2. *Dateline* (tanggal berita) memberikan rincian tentang waktu dan tempat berita tersebut diproduksi atau diperoleh.
3. Kalimat pembuka berita disebut sebagai *lead*. Lead dirancang untuk mengomunikasikan secara ringkas detail yang paling penting dan menarik dari laporan lengkap.

4. *Bridge* (perangkai) berfungsi sebagai penghubung antara lead dan body berita. *Bridge* membantu menjaga perhatian pembaca dan membuat bacaan tetap mengalir.
5. Sejumlah kalimat atau paragraf yang memberikan informasi lebih lanjut tentang peristiwa atau isu berita membentuk *body*.
6. Kesimpulan berita dilambangkan dengan *Leg* (kaki berita). *Leg* dapat berisi informasi lebih lanjut yang relevan atau ringkasan singkat dari ide-ide utama.

Pandangan para ahli yang tercantum di atas menyatakan bahwa ada enam elemen mendasar yang harus diikuti saat menulis sebuah artikel berita: judul, tanggal, lead, isi, materi utama, dan kesimpulan.

Menurut Romli (2017, hlm. 13), struktur teks berita umumnya mengikuti pola piramida terbalik, dengan informasi yang paling penting di bagian atas artikel, atau lead, dan elemen yang semakin kurang penting seiring berjalannya teks. Artinya, salah satu struktur teks berita contohnya berbentuk piramida terbalik yang menyajikan berita dan informasi penting di bagian awal hingga informasi pendukung di bagian akhir.

Senada dengan itu, Kosasih dan Endang (2019, hlm. 74) menyatakan bahwa struktur tersebut tersusun seperti piramida yang diputar. Terdapat enam elemen dalam susunan ini, dengan informasi yang paling penting berada di bagian atas dan informasi yang kurang penting berada di bagian bawah. Artinya struktur penyusunan berita menempatkan informasi penting berada di atas bacaan dan menempatkan informasi yang tidak terlalu penting di bawah.

Berlandaskan argumentasi para ahli di atas, bisa disimpulkan bahwasanya struktur teks berita harus memenuhi struktur-struktur teks berita yang lengkap dan salah satu teks berita contohnya piramida terbalik di atas, yang struktur penyusunan berita

menempatkan informasi penting berada di atas bacaan dan menempatkan informasi yang tidak terlalu penting di bawah.

h. Unsur-unsur Teks Berita

Menurut Yunus (2009, hlm. 132), kalimat berita biasanya bertujuan untuk mengedukasi pembaca tentang topik tertentu. Oleh karena itu, tujuan utama penulisan berita ialah menyajikan informasi yang akurat, tidak bias, dan dapat dipercaya kepada pembaca. Perihal tersebut dapat dilangsungkan dengan memperhatikan komponen-komponen teks berita. Selain itu, kalimat berita dapat mengisyaratkan bahwa suatu topik atau informasi sedang disampaikan, yang tentu saja terkait dengan bagian-bagian penyusunnya. Istilah "ADIKSIMBA" sering dipergunakan untuk menggambarkan unsur-unsur berita tersebut. Berikut ini ialah pembahasan unsur-unsur tersebut.

1. Komponen *What* dalam berita mencakup perincian penting tentang peristiwa yang sedang dibahas. Agar pembaca dapat memahami poin-poin utama laporan, deskripsi yang ringkas dan mudah dipahami tentang apa yang terjadi diperlukan.
2. Informasi tentang orang-orang yang terlibat dalam peristiwa tersebut disediakan di bagian *Who*. Ini mencakup individu, organisasi, atau entitas lain yang penting bagi peristiwa yang telah dilaporkan.
3. Elemen *When* memberikan perincian mengenai waktu peristiwa. Pembaca lebih mampu memahami kronologi dan konteks temporal peristiwa tersebut jika waktunya disajikan dengan jelas.
4. Deskripsi lengkap tentang tempat diadakannya acara dapat ditemukan di bagian *Where*. Ini mencakup wilayah geografis atau situs tertentu yang berkaitan dengan kejadian tersebut.
5. *Why* (mengapa), menjelaskan keadaan yang menyebabkan insiden tersebut. Ini mencakup semua elemen atau penyebab yang menyebabkan peristiwa tersebut.

6. Komponen *How* mengklarifikasi prosedur yang menyebabkan insiden dan hasilnya.

Menurut pakar tersebut, kalimat berita membantu orang memahami materi yang dibacanya. Aspek teks berita apa, di mana, kapan, siapa, mengapa, dan bagaimana dapat dirangkum dalam akronim ADIKSIMBA, yang harus diikuti ketika menulis berita.

Serupa dengan itu, Sedia (2010, hlm. 36) menyatakan bahwa rumus 5W+1H yang terdiri dari *what, who, where, when, why, and how* ialah dasar unsur-unsur teks berita. Perihal tersebut membuktikan bahwa untuk membantu pembaca atau pendengar memahami berita dengan baik, materi berita harus ditulis dengan mempergunakan rumus 5W+1H.

Pandangan ini sejalan dengan pendapat Cahya (2012, hlm. 17–18) yang menyatakan bahwa berita dapat diartikan sebagai informasi yang memuat unsur-unsur 5W+1H jika mencakup hal-hal berikut: apa, siapa, di mana, kapan, mengapa, dan bagaimana. Perihal tersebut membuktikan bahwa suatu tulisan baru dianggap layak diberitakan jika memenuhi standar 5W+1H yang telah ditetapkan.

Simpulan yang diambil dari berbagai sudut pandang ahli ialah bahwa suatu berita dianggap komprehensif dan mudah dipahami jika berhasil menjawab masing-masing isu ADIKSIMBA (5W+1H). Apa, siapa, kapan, di mana, mengapa, dan bagaimana ialah beberapa pertanyaan tersebut. Dengan menjawab masing-masing pertanyaan tersebut, konten berita akan menjadi menyeluruh dan memenuhi kebutuhan informasi pembaca.

i. Kaidah Kebahasaan

Menurut Chaer (2008, hlm. 123), kaidah kebahasaan teks berita meliputi penggunaan bahasa yang formal, jelas, dan informatif. Teks berita harus mengikuti aturan tata bahasa yang benar serta mempergunakan kosakata yang dilandaskan konteks

berita. Dengan demikian, bahwa penggunaan bahasa yang formal dalam teks berita sangat strategis untuk menjaga keprofesionalan serta kredibilitas informasi yang disampaikan. Bahasa formal juga membantu pembaca untuk memahami informasi dengan lebih baik.

Selanjutnya, menurut Suryanto (2015, hlm. 45), kaidah kebahasaan teks berita juga mencakup penggunaan struktur kalimat yang singkat dan padat. Teks berita harus disusun secara kronologis dan mengikuti urutan peristiwa yang terjadi. Artinya, kaidah kebahasaan bertujuan untuk mempermudah pembaca dalam menginterpretasi informasi yang disampaikan. Selain itu, teks berita juga harus disusun secara kronologis, artinya mengikuti urutan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, pembaca dapat memahami perkembangan suatu peristiwa secara jelas dan teratur.

Kemudian, menurut Sudaryanto (2010, hlm. 78), kaidah kebahasaan teks berita melibatkan penggunaan gaya bahasa yang netral dan objektif. Artinya, perihal tersebut penting agar penulis berita bisa menyampaikan informasi dengan jelas serta tidak memdampaki opini pembaca dengan emosi atau tendensi pribadi. Dengan mempergunakan bahasa yang netral, pembaca dapat memahami informasi yang disampaikan tanpa adanya distorsi dari sudut pandang penulis.

Berlandaskan argumentasi di atas, maka dapat disimpulkan bahwasanya kaidah kebahasaan teks berita menekankan pentingnya pemakaian bahasa yang formal, jelas, dan informatif, struktur kalimat yang singkat dan padat, serta gaya bahasa yang netral dan objektif dalam menyusun teks berita.

j. Pengertian Metode *Team Assisted Individually* (T.A.I)

Pendekatan pembelajaran kooperatif *Team Assisted Individually* (T.A.I) menurut Hariyanti (2013, hlm. 16) ialah pembentukan kelompok-kelompok kecil yang beragam yang terdiri dari orang-orang dengan berbagai sudut pandang sehingga mereka dapat

saling mendukung, terutama mereka yang membutuhkan. Strategi pembelajaran kooperatif ini sangat menekankan pada anggota kelompok yang saling memberikan bimbingan untuk meningkatkan pemahaman materi pelajaran dan memecahkan masalah yang sedang dipelajari. Akibatnya, murid diharapkan untuk mencapai pemahaman bersama. Murid diberi kesempatan untuk meningkatkan kemampuan akademis mereka melalui bimbingan dan pendampingan dalam metode pembelajaran kooperatif ini, yang memerlukan pemeriksaan yang lebih menyeluruh terhadap hubungan antara konsep-konsep yang dibahas dalam mata kuliah tertentu.

Achdiyati dan Andriyani (2016, hlm. 250) menyatakan bahwa dalam model pembelajaran kooperatif *Teams Assisted Individually*, murid saling membantu dan tumbuh dalam saling ketergantungan yang positif, yang pada akhirnya menumbuhkan semangat kolaboratif dalam mencapai tujuan pembelajaran dan mendorong pembelajaran mandiri. Perihal tersebut membuktikan bahwa pendekatan pembelajaran kooperatif dibuat untuk mengakomodasi tantangan pembelajaran individu, dengan mengakui bahwa situasi pembelajaran setiap murid ialah hasil dari variasi unik dalam bakat dan kinerja akademis mereka.

Menurut Johnson dan Johnson (1999, hlm. 45) mengatakan bahwa, metode *Team Assisted Individually* ialah metode yang memungkinkan individu untuk bekerja secara mandiri, namun tetap mendapatkan bantuan dari timnya. Dalam metode ini, setiap anggota tim memiliki tanggung jawab individu, namun tetap saling mendukung dan berkolaborasi. Artinya, setiap individu bisa bekerja secara sendiri, tetapi mendapatkan bantuan dari kelompoknya.

Hal senada disampaikan oleh Smith dan Jones (2005, hlm. 72) menyebutkan bahwa, metode *Team Assisted Individually* ialah strategi yang memungkinkan individu untuk mengembangkan

keterampilan secara mandiri, namun tetap mendapatkan dukungan dan bimbingan dari timnya. Dalam metode ini, setiap anggota tim memiliki kebebasan untuk mengeksplorasi ide-ide mereka sendiri, namun tetap terhubung dengan tim untuk mencapai tujuan bersama. Maksudnya, setiap individu bebas mengeksplorasi kemampuan sendiri, tetapi tetap mendapatkan dukungan dari kelompoknya dengan tujuan yang sama.

Berlandaskan pendapat ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa metode *Team Assisted Individually* ialah pendekatan yang menggabungkan kerja mandiri dengan dukungan tim. Dalam metode ini, individu memiliki tanggung jawab pribadi, namun tetap terhubung dengan tim untuk mencapai tujuan yang sudah disepakati.

1. Langkah-langkah Metode *Team Assisted Individually* (TAI)

Menurut Roblyer dan Doering (2013), langkah-langkah metode *TAI* ialah sebagai berikut.

- a) Menyusun tim kecil yang terdiri dari 3-5 anggota.
- b) Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk mempelajari materi tertentu.
- c) Anggota tim saling membantu dan mendukung satu sama lain dalam memahami materi.
- d) Setiap anggota tim kemudian menyampaikan materi yang telah dipelajari kepada anggota tim lainnya.
- e) Diskusi dilangsungkan untuk memastikan pemahaman yang mendalam.

Maksud pernyataan di atas yaitu, langkah metode *TAI* diawali dengan pembagian kelompok sebanyak 3-5 orang, setiap bertanggung jawab pada tugasnya, saling membantu dan mendukung, melakukan presentasi yang sudah dipelajari, dan berdiskusi.

Hal senada disampaikan Jonassen dan Land (2012, hlm. 13), langkah-langkah metode *TAI* ialah sebagai berikut.

- a) Menyusun tim kecil yang terdiri dari 2-4 anggota.
- b) Setiap anggota tim bertanggung jawab untuk memecahkan masalah atau tugas yang diberikan.
- c) Setiap anggota tim memberikan kontribusi individu dalam menyelesaikan masalah.
- d) Diskusi dilangsungkan untuk membandingkan solusi yang diberikan oleh setiap anggota tim.
- e) Evaluasi dilangsungkan untuk mengevaluasi kinerja individu dan tim secara keseluruhan.

Mengacu pernyataan di atas, langkah metode *TAI* diawali dengan pembagian kelompok 2-4 orang, setiap anggota harus mampu memecahkan permasalahan, setiap anggota memberikan masukan dalam menyelesaikan masalah, berdiskusi, dan mengevaluasinya.

Teknik *TAI* terdiri dari beberapa proses, dimulai dengan pembentukan kelompok yang terdiri dari tiga hingga lima orang, sesuai dengan pendapat ahli yang diberikan. Setiap peserta harus menerima tanggung jawab atas tanggung jawab yang diberikan kepada mereka, saling mendukung, bekerja sama dengan baik dengan orang lain, berpartisipasi dalam diskusi, dan menilai kinerja kolektif kelompok.

2. Kelebihan dan Kekurangan Metode *Team Assisted Individually (TAI)*

Menurut Mucholifah (2012, hlm. 51), metode pembelajaran *TAI* memiliki kelebihan yaitu sebagai berikut:

- a) Evaluasi menyeluruh dan tepat waktu terhadap prestasi akademik murid akan menginspirasi mereka untuk belajar;
- b) Konsep kerja sama akan ditanamkan untuk meminimalkan aktivitas yang mengganggu, seperti perselisihan antarpribadi;
- c) Selain meningkatkan kinerja akademik semua murid secara keseluruhan, program ini sangat membantu murid yang

mengalami kesulitan; dan
d) murid terbina kemampuan komunikasinya.

Maksud pernyataan di atas, kelebihan metode *TAI* yaitu murid termotivasi untuk belajar, menumbuhkan sikap bekerja sama, meningkatkan prestasi belajar, dan menumbuhkan keterampilan komunikasi.

Pendekatan pembelajaran *TAI* memiliki sejumlah manfaat, seperti: a) meningkatkan dan memperbaiki capaian belajar murid; b) mendorong kerja sama kelompok yang produktif; dan c) meningkatkan kemauan belajar murid (Shoimin, 2022, hlm. 71). Kesimpulannya, keunggulan metode *TAI* terletak pada kemampuannya untuk meningkatkan prestasi akademik murid, menumbuhkan kerja sama tim, dan meningkatkan keinginan belajar murid.

Menurut pandangan ahli yang telah disebutkan sebelumnya, manfaat metode pembelajaran *TAI* antara lain meningkatkan keterampilan komunikasi, menumbuhkan sikap kolaboratif, dan meningkatkan motivasi belajar murid.

Selain mempunyai kelebihan, sebuah metode pembelajaran pasti mempunyai kekurangan. Kekurangan dari metode pembelajaran *T.A.I* menurut Mucholifah (2012, hlm. 51) yaitu:

- a. murid yang lemah akan bergantung kepada murid yang pandai;
- b. tidak semua murid aktif berpartisipasi dalam kelompok; dan
- c. jika jumlah murid dalam kelas terlalu banyak, sehingga guru bakal mengalami kesulitan saat memberikan bimbingan si murid.

Menurut pernyataan tersebut, beberapa murid mungkin menjadi tidak aktif dalam kelompok sebagai akibat dari keterbatasan pendekatan *Team Assisted Individualization (TAI)*, yang dapat menyebabkan mereka yang kesulitan

bergantung pada murid yang lebih cakap. Selain itu, banyaknya anak-anak dapat menyulitkan guru untuk memberikan bimbingan yang tepat.

Menurut Badruzzaman (2022, hlm. 72), ada beberapa sudut pandang tambahan mengenai kelemahan pendekatan pembelajaran *Team Assisted Individualization*, seperti berikut ini: 1) pertumbuhan kognitif murid yang lebih maju mungkin agak terhambat; 2) butuh waktu lama untuk menerapkannya; 3) ada kemungkinan beberapa murid mungkin tidak memahami materi; dan 4) kolaborasi mungkin tidak terjadi. Perihal tersebut membuktikan bahwa mungkin ada tantangan pada proses kognitif murid, bahwa pendekatan tersebut membutuhkan banyak waktu, bahwa beberapa murid mungkin tidak memahami materi yang disajikan instruktur, dan bahwa mungkin ada kurangnya kolaborasi di antara murid.

Berlandaskan argumentasi ahli di atas, maka bisa disimpulkan bahwasanya metode pembelajaran *T.A.I* memiliki kekurangan yaitu murid yang memiliki prinsip bergantung pada murid pandai, tidak akan melakukan kerja sama, dan tidak memiliki prinsip yang kooperatif, atau mungkin yang lebih parah akan melakukan kecurangan saat pembelajaran berlangsung.

k. Pengertian Media Pembelajaran

Media ialah bentuk jamak dari kata Latin "medius" yang berarti "tengah". Dalam bahasa Indonesia, kata "medium" dipahami sebagai "antara" atau "perantara" (Latuheru, 1988, hlm. 14). Menurut Latuheru (1988, hlm. 14), semua alat atau benda yang dipergunakan dalam proses belajar mengajar yang dimaksudkan untuk menyampaikan pesan pendidikan (informasi) dari sumber (guru atau sumber lain) kepada penerima (dalam perihal tersebut murid atau murid) disebut media pembelajaran. Dengan demikian, media pendidikan berperan untuk memperlancar

penyampaian pesan informasi atau pengetahuan dari sumber kepada penerima.

Menurut Sadiman (2008, hlm. 7), media pembelajaran mencakup segala sesuatu yang dapat dipergunakan untuk menyampaikan pesan dari satu pihak ke pihak lain. Melalui proses ini, pikiran, perasaan, perhatian, dan minat murid akan terstimulasi, sehingga pembelajaran menjadi lebih mudah. Media pembelajaran pada hakikatnya berfungsi sebagai alat bantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pengajar. Guru mempergunakan materi pembelajaran untuk memberikan petunjuk pengajaran kepada murid sepanjang proses pembelajaran.

Menurut Schramm (dikutip dalam Putri, 2011, hlm. 20), media pembelajaran ialah teknologi apa pun yang dapat dipergunakan untuk menyebarkan pengetahuan dan menyampaikan pesan. Dengan kata lain, media pembelajaran berperan sebagai instrumen pendukung yang memudahkan pembelajaran.

Media pembelajaran berfungsi sebagai alat pengajaran untuk menyampaikan konten secara efektif, membuat informasi lebih mudah diakses, dan meningkatkan motivasi serta keterlibatan murid, sesuai dengan berbagai sudut pandang yang telah ditawarkan.

1) Jenis Media Pembelajaran

Media Pembelajaran menurut taksonomi Leshin, dkk. dalam Arsyad (2002, hlm. 79-101) ialah sebagai berikut.

- a) Media berbasis manusia
Saluran yang dipergunakan untuk mentransfer dan mengomunikasikan peran atau informasi disebut sebagai media berbasis manusia.
- b) Media berbasis cetakan
Sumber daya pendidikan berbasis cetak yang paling banyak dipergunakan meliputi lembaran lepas, jurnal, majalah, buku kerja atau buku latihan, buku teks, dan buku panduan.
- c) Media berbasis visual
Bagian penting dari proses pembelajaran ialah media visual. Media visual meningkatkan daya ingat dan mempermudah pemahaman. Komponen visual juga dapat

membangkitkan minat murid dan membantu mereka membuat hubungan antara materi dan situasi dunia nyata..

d) Media berbasis audiovisual

Produksi media audiovisual yang menyertakan suara memerlukan lebih banyak pekerjaan. Penulisan naskah dan storyboard ialah bagian penting dari produksi konten audiovisual dan memerlukan banyak perencanaan, penyelidikan, dan desain.

e) Media berbasis komputer

Dalam bidang pendidikan, media berbasis komputer memiliki berbagai tujuan. Salah satu fungsinya ialah pembelajaran terkelola komputer (*computer-managed instruction/CMI*), di mana pelatihan komputer berperan sebagai pengelola dalam proses pembelajaran. Istilah Pembelajaran Berbantuan Komputer (*Computer Assisted Instruction/CAI*) merujuk pada mode ini. *CAI* bukanlah sumber utama konten pembelajaran, meskipun membantu dalam pelatihan dan pembelajaran.

Mengacu pada pernyataan di atas, bahwa media terdiri dari media berbasis manusia, cetakan, visual, audiovisual, dan komputer. Kemudian, jenis-jenis media menurut Nurhidayati (2010, hlm. 17-18). mengklasifikasikan media ke dalam tujuh kelompok, yaitu sebagai berikut.

- a. Media audio, seperti: siaran berita bahasa Jawa dalam radio, sandiwara bahasa Jawa dalam radio, tape recorder beserta pita audio berbahasa Jawa.
- b. Media cetak, seperti: buku, modul, bahan ajar mandiri.
- c. Media visual diam, seperti: foto, slide, gambar.
- d. Media visual gerak, seperti: film bisu, movie maker tanpa suara, video tanpa suara .
- e. Media audio semi gerak, seperti: tulisan jauh bersuara.
- f. Media audio visual diam, seperti: film rangkai suara, slide rangkai suara.
- g. Media audio visual gerak, seperti: film dokumenter tentang kesenian Jawa atau seni pertunjukan tradisional, video kethoprak, video wayang.

Media audio, cetak, gambar diam, gambar gerak, audio semi gerak, audio semi visual diam, dan audio visual gerak

ialah beberapa kategori media. Lebih lanjut, klasifikasi ini disederhanakan oleh Nurhidayati (2010, hlm. 19) yang membaginya ke dalam enam kategori: 1) media berbasis komputer; 2) media proyeksi; 3) media audio; 4) media video; 5) perangkat multimedia.

Pendapat para ahli tentang berbagai bentuk media pendidikan mengarah pada kesimpulan bahwa media dapat dibagi menjadi kelompok-kelompok yang berbasis komputer, cetak, visual, audio visual, dan berbasis manusia. Media audio, cetak, gambar diam, gambar gerak, semi gerak, semi visual diam, audio visual gerak, dan perangkat multimedia semuanya termasuk di dalamnya.

2) *Media Lectora Inspire*

Lectora Inspire ialah perangkat lunak untuk membuat konten *e-learning* interaktif yang memiliki sejumlah fitur yang memudahkan pembelajaran, menurut Doe (2010, hlm. 25–30). Perihal tersebut membuktikan bahwa Lectora Inspire ialah alat pembelajaran interaktif yang menggabungkan sejumlah aspek untuk meningkatkan pembelajaran murid.

Hal senada disampaikan Smith (2015, hlm. 50-55), media *Lectora Inspire* sebagai alat yang memungkinkan pengguna untuk membuat modul pembelajaran yang menarik dengan beragam elemen multimedia. Artinya, media *lectora inspire* ialah alat bantu pembelajaran dalam membuat modul ajar dengan bermacam tampilan pada multimedia.

Johnson (2018, hlm. 80–85) menegaskan bahwa Lectora Inspire ialah alat yang berguna untuk membuat sumber daya pendidikan interaktif yang mudah dipahami murid. Lectora Inspire pada dasarnya ialah alat pendidikan yang meningkatkan interaktivitas dan mempermudah pembelajaran bagi murid.

Menurut sudut pandang ahli, Lectora Inspire ialah program perangkat lunak yang dibuat untuk menghasilkan materi

pembelajaran elektronik interaktif dan memiliki sejumlah karakteristik yang memudahkan pembelajaran. Dengan penggunaan media ini, perancang instruksional dapat menambahkan komponen multimedia yang menarik ke dalam materi pembelajaran, sehingga meningkatkan interaktivitas dan aksesibilitasnya bagi murid.

3) Manfaat Penggunaan Media *Lectora Inspire*

Menurut Blackmon (2018, hlm. 25), media *Lectora Inspire* dapat meningkatkan kreativitas dalam pembelajaran *online*. Artinya, media *lectora inspire* mampu meningkatkan kreativitas murid dalam pembelajaran secara daring. Bahkan, membantu pengajar untuk menciptakan konten pembelajaran yang menarik dan interaktif.

Menurut Smith (2019, hlm. 40), penggunaan media *Lectora Inspire* dapat meningkatkan keterlibatan murid dalam proses pendidikan. Perihal tersebut membuktikan bahwa media *Lectora Inspire* dapat mendorong murid untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan.

Kemudian, menurut Johnson (2020, hlm. 15), penggunaan media *Lectora Inspire* dapat meningkatkan efektivitas pembelajaran *online*. Demikian ahli di atas menyatakan bahwa dengan mempergunakan *Lectora Inspire*, pengajar bisa memberikan materi pembelajaran secara lebih efektif serta efisien.

Penggunaan media *Lectora Inspire* memberikan manfaat besar dalam meningkatkan kreativitas, keterlibatan murid, dan efektivitas pembelajaran daring, menurut komentar para profesional. Media ini membantu guru membuat materi pembelajaran yang menarik, menginspirasi murid untuk belajar, dan menyajikan informasi dengan lebih terampil.

4) Langkah-langkah Mempergunakan Media *Lectora Inspire*

Berikut langkah mempergunakan media *lectora inspire*

menurut Wulandari, dkk. (2017, hlm. 5) yaitu berikut.

a. Kebutuhan dan Konsep

Mengidentifikasi konsep, ide, dan persyaratan yang diperlukan untuk pembuatan media pendidikan ini, sebagaimana ditetapkan oleh penyelidikan, ialah bagian dari fase pertama, yang terdiri dari penilaian kebutuhan dan curah pendapat. Wawancara dengan pemangku kepentingan yang terlibat langsung dalam media pendidikan, seperti instruktur dan murid yang ialah pengguna sumber daya yang dituju, dapat menjadi bagian dari studi ini.

Diharapkan kita akan mempelajari lebih lanjut tentang persyaratan materi seperti teks, gambar ilustrasi, animasi, dan materi tambahan lainnya dari temuan penyelidikan. Spesifikasi perangkat keras dan perangkat lunak yang akan mendukung pembuatan sumber daya ini juga harus diperhitungkan.

Lectora ialah program yang dipilih untuk pengembangan media dalam subjek ini. Trivantis Corporation mengembangkan Lectora, alat tulis untuk membuat konten e-learning. HTML, file tunggal yang dapat dieksekusi, CD-ROM, dan standar e-learning seperti SCORM dan AICC hanyalah beberapa bentuk di mana konten yang dibuat dengan Lectora dapat disebarluaskan. Berbagai sistem manajemen pembelajaran (LMS) kompatibel dengan Lectora.

b. Struktur Menu

Langkah kedua ialah menuangkan ide, konsep, dan tujuan pembelajaran ke dalam format yang terorganisasi, lebih tepatnya, storyboard dan alur cerita. Alur cerita berfungsi sebagai struktur naratif yang mencakup materi pendidikan yang disampaikan melalui media. Di sisi lain, storyboard ialah serangkaian gambar yang secara grafis menggambarkan alur yang dibuat sebelumnya.

c. Pengumpulan Data

Pada tahap ini, semua komponen, perangkat lunak, dan perangkat keras yang dibutuhkan untuk skenario yang telah ditentukan sebelumnya telah diperoleh. Setelah pengumpulan, semua data disortir, dipilih, dan dipoles sebelum siap untuk tahap pemrosesan berikutnya.

d. Produksi

Pada tahap ini, setiap pemikiran, informasi, dan ide digabungkan sesuai dengan struktur menu yang telah dibuat sebelumnya. Hasil akhir media dapat sangat didampaki oleh selera artistik dan kemahiran pengembang dalam mempergunakan perangkat lunak yang dipilih, sehingga menjadi dinamis dan menarik. Kita akan memerlukan Lectora selain elemen-elemen lain seperti gambar, animasi, musik, dan video. Perangkat lunak pendukung lainnya

dipergunakan untuk memproses komponen-komponen ini; misalnya, Flash dapat dipergunakan untuk membuat animasi, sedangkan Photoshop dan CorelDraw dapat dipergunakan untuk membuat grafik atau ilustrasi.

e. Publikasi

Media kami siap untuk dipublikasikan saat ini, dan audiens target kami dapat mempergunakannya. Sangat penting untuk memikirkan bagaimana kami akan mempergunakan media kami di masa mendatang. Misalnya, kami dapat menerbitkan media dalam format *.exe jika dimaksudkan untuk dipergunakan di desktop atau komputer. Di sisi lain, kami dapat menerbitkan materi dalam format *SCORM* atau *AICC* jika akan dipergunakan untuk pembelajaran daring.

Mengacu pada pernyataan ahli di atas, maka langkah yang perlu dilangsungkan ialah dengan langkah pertama menentukan kebutuhan serta konsep, struktur menu, pengumpulan data, produksi, kemudian publikasi sebagai langkah terakhir.

B. Hasil Penyelidikan Terdahulu

Banyaknya isu terkini dan relevan memunculkan studi sebelumnya. Selain itu, studi sebelumnya membantu membedakan temuan satu studi dari temuan studi lain, yang membantu mencegah plagiarisme. Upaya penulis untuk menemukan persamaan dan ide segar untuk penyelidikan lebih lanjut tercermin dalam penyelidikan sebelumnya. Penyelidikan sebelumnya disertakan untuk memastikan studi berikutnya benar-benar unik dan belum pernah diteliti oleh penulis lain sebelumnya. Studi sebelumnya yang relevan tercantum di bawah ini.

No.	1
Nama Penulis	Iin Rahayuningsih
Tahun Penyelidikan	2015
Judul	DAMPAK PENERAPAN METODE <i>TAI (TEAM</i>

Penyelidikan	<i>ASSISTED INDIVIDUALIZATION</i>) TERHADAP HASIL BELAJAR MURID PADA PEMBUATAN POLA DASAR ROK KELAS X DI SMK KARYA RINI YOGYAKARTA
Hasil Penyelidikan	Berlandaskan hasil penyelidikan, 1) 21,73% murid tergolong mahir membuat pola dasar rok sebelum penerapan metode <i>TAI</i> , 2) 100% murid tergolong mahir membuat pola dasar rok setelah penerapan metode <i>TAI</i> , dan 3) nilai rata-rata pretes sejumlah 67,26 dan nilai rata-rata postes sejumlah 80,08 membuktikan adanya dampak yang signifikan metode <i>TAI</i> terhadap pencapaian hasil belajar murid membuat pola dasar rok di SMK Karyarini. Selanjutnya, hasil uji-t membuktikan $t_{hitung} = 11,746 > t_{tabel} = 2,074$.
Persamaan	Penyelidikan ini memiliki persamaan pada bagian penggunaan metode <i>TAI</i> . Tetapi peneliti berfokus pada pembelajaran menulis teks berita, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pembelajaran tata busana.
Perbedaan	Penyelidikan ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian, di mana penyelidikan ini murid tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan penulis mempergunakan objek murid Sekolah Menengah Atas (SMA).

No.	2
Nama Penulis	Ana Hoirunnisa dan Wakijo

Tahun Penyelidikan	2017
Judul Penyelidikan	PENGGUNAAN MODEL <i>TEAMS ASSISTED INDIVIDUALIZATION (TAI)</i> TERHADAP HASIL BELAJAR IPS TERPADU
Hasil Penyelidikan	Hasil penyelidikan membuktikan nilai uji hipotesis $T_{hitung} = 2,42 > T_{tabel} = 1,70$ ($\alpha = 0,05$), maka H_a diterima individualisasi berbantuan tim dalam kooperatif hasil belajar IPS Terpadu.
Persamaan	Penyelidikan ini memiliki persamaan pada bagian penggunaan metode <i>TAI</i> . Tetapi peneliti berfokus pada pembelajaran menulis teks berita, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pembelajaran IPS.
Perbedaan	Penyelidikan ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian, di mana penyelidikan ini mempergunakan murid tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan penulis mempergunakan objek murid Sekolah Menengah Pertama (SMP).

No.	3
Nama Penulis	Nurhalim, Sa'odah, dan Rahmawati Eka Saputri
Tahun Penyelidikan	2021

Judul Penelitian	PENGEMBANGAN MEDIA PEMBELAJARAN LECTORA INSPIRE PADA PEMBELAJARAN PPKN MURID KELAS V SDN KARAWACI 10
Hasil Penelitian	Media pembelajaran <i>Lectora Inspire</i> dalam pembelajaran pendidikan kewarganegaraan itu dikembangkan dinyatakan layak serta bisa dipergunakan untuk mekanisme pembelajaran pendidikan kewarganegaraan di SDN Karawaci 10 Tangerang
Persamaan	Penyelidikan ini memiliki persamaan pada bagian penggunaan metode <i>TAI</i> . Tetapi peneliti berfokus pada pembelajaran menulis teks berita, sedangkan peneliti sebelumnya berfokus pada pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.
Perbedaan	Penyelidikan ini memiliki perbedaan yang terletak pada objek penelitian, di mana penyelidikan ini mempergunakan murid tingkat Sekolah Menengah Kejuruan (SMK). Sedangkan penulis mempergunakan objek murid Sekolah Dasar (SD).

C. Kerangka Pemikiran

Ada kalanya kegiatan pembelajaran tidak berjalan sesuai rencana. Tantangan akan selalu ada, terutama saat mengajar menulis berita di kelas. Guru biasanya tidak memiliki prosedur baru dan kreatif serta hanya mempergunakan media dan metode tradisional. Dengan demikian, kemampuan murid dalam menulis berita tidak berkembang sepenuhnya.

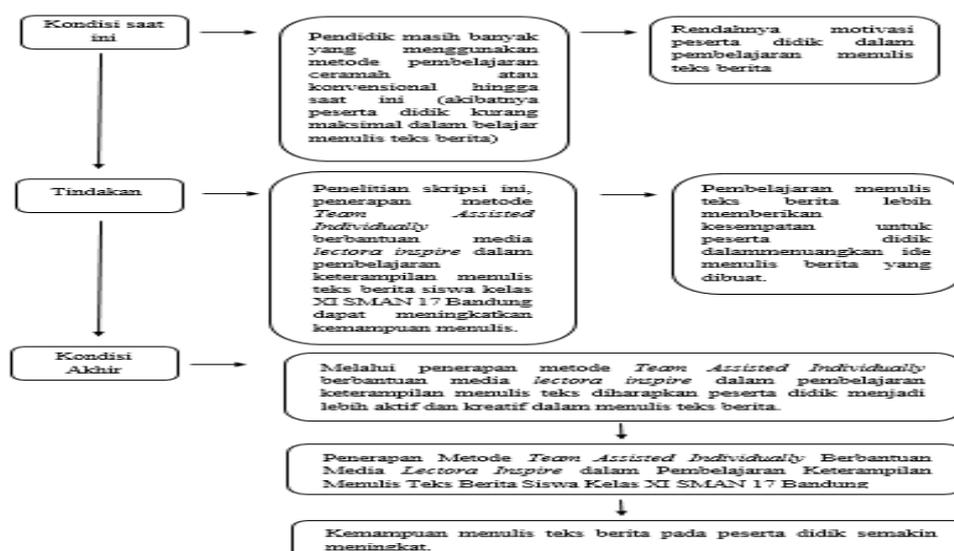
Agar materi bisa diserap dengan maksimal oleh murid, maka perlu penggunaan metode pembelajaran *Team Assisted Individually (TAI)* dengan berbantuan media *lectora inspire* yang bisa dipergunakan untuk

menaikkan kreativitas serta keaktifan murid di dalam pembelajaran menulis teks berita. Sebab dengan menciptakan sebuah inovasi di dalam pembelajaran teks berita, maka proses kreativitas murid dapat dikatakan berhasil.

Media *lectora inspire* dapat membantu murid dalam pembelajaran menulis teks berita. Media ini bisa dimanfaatkan secara efektif serta dapat menarik atau menstimulus ide murid dalam menulis.

Hasil dari penyelidikan berupa data dianalisis sehingga menghasilkan temuan. Dari temuan tersebut bisa diketahui dampak media *lectora inspire* dalam upaya mengetahui kecakapan menulis teks berita. Secara sederhana dapat digambarkan dalam bagan berikut.

Gambar 2. 2 Kerangka Pemikiran



Indonesia, Pendidikan Profesional, Pembelajaran dan Pengajaran, Psikologi Pendidikan, Pengantar Pendidikan, dan Teori dan Praktik Instruksi Membaca. Penulis juga telah mengikuti kursus spesialis dalam penilaian bahasa, strategi pengajaran, media pendidikan, apresiasi dan studi drama Indonesia, dan keterampilan bahasa. Selain itu, kursus pengembangan pribadi seperti Pendidikan Agama Islam dan Pendidikan Pancasila telah diselesaikan.

- b. Kurikulum Bahasa Indonesia kelas sebelas di SMAN 1 Soreang sangat menekankan pada kemampuan murid dalam menyusun teks berita.

- c. Dalam pendidikan Bahasa Indonesia, pendekatan pengajaran *Lectoria Inspire* dianggap sebagai cara yang tepat untuk meningkatkan kemampuan menulis dan orisinalitas dalam penulisan artikel berita.
- d. Kreativitas dan keterlibatan murid dalam kegiatan pendidikan ditingkatkan dengan pendekatan pembelajaran *Team Assisted Individually*. Untuk memberikan dasar yang kuat pada topik penyelidikan, penulis mengembangkan premis fundamental berlandaskan asumsi yang ditunjukkan sebelumnya. Ini membantu untuk menentukan variabel yang diminati dan membangun hipotesis.

2. Hipotesis

Hipotesis ialah solusi sementara untuk pertanyaan penyelidikan yang sedang diselidiki. Penulis menyajikan gagasan berikut dalam karya ini.

- a. Penulis mampu merencanakan, melaksanakan, serta mengevaluasi dalam pembelajaran menulis teks berita di murid kelas XI dengan mempergunakan metode *Team Assisted Individually* berbantuan media *Lectoria Inspire*.
- b. Murid kelas eksperimen mampu menulis teks berita dengan mempergunakan metode *Team Assisted Individually* berbantuan media *Lectoria Inspire* serta dibandingkan dengan kelas kontrol dengan metode ceramah di murid kelas XI.
- c. Metode *Team Assisted Individually* berbantuan media *Lectoria Inspire* efektif terhadap pembelajaran keterampilan menulis teks berita di murid kelas XI.

Berlandaskan hipotesis di atas, penyelidikan ini memiliki tiga poin hipotesis sementara sebagai jawaban dari penyelidikan yang akan dilangsungkan. Perihal tersebut menjadi acuan serta tujuan dari penyelidikan yang bakal dilangsungkan. Selain itu, adapun pasangan hipotesis statistik yang ditetapkan sebagai berikut.

- a. **H₀**: Tidak ada dampak penggunaan metode *Team Assisted Individually* berbantuan media *Lectoria Inspire* dalam kecakapan menulis teks berita murid kelas XI SMAN 1 Soreang.
- b. **H_a**: Ada dampak penggunaan metode *Team Assisted Individually*

berbantuan media *Lectoria Inspire* dalam kecakapan menulis teks berita murid kelas XI SMAN 1 Soreang.